Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2920-2925
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3986

Revitalisasi Tepian Sungai (*Riverside*) Taman Jalur Sesuai dengan Kaidah Lokal sebagai Sarana Interaksi Sosial (Kota Teluk Kuantan)

Zulhendri, Yusmar Yusuf, Swis Tantoro
Universitas Riau
Correspondence: zulhendrinazaruddin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana revitalisasi bantaran sungai Park Lane yang sesuai dengan norma setempat sebagai sarana interaksi sosial. Subyek penelitian ini terdiri dari 12 orang yaitu Bupati, seluruh Kepala Dinas Kebudayaan, Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Informatika, Koperasi Kuantan Singingi, Bappeda, PUPR, LAMR, UMKM, dan masyarakat sekitar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian ini adalah rencana revitalisasi bantaran sungai Taman Jalan Lintas Kabupaten Kuantan Singingi disusun sesuai dengan peraturan daerah setempat, dimana Taman ini akan menjadi pusat interaksi sosial yang meliputi kerjasama, konflik, akomodasi dan akulturasi antara pengunjung dengan pengelola Pathway Park. Serta dampak dari revitalisasi ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, pendidikan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan tercampurnya budaya yang masuk dari luar daerah, serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

Kata kunci : interaksi sosial, revitalisasi, taman.

Abstract. *This study aims to determine the plan for revitalizing the riverside of the Park Lane in accordance with local norms as a means of social interaction. The subjects of this study consisted of 12 people, namely the Regent, all heads of the Culture, Environment, Communication and Information services, the Kuantan Singingi Cooperative, Bappeda, PUPR, LAMR, UMKM, and the local community of Kuantan Singingi Regency. The result of this research is that the plan for the revitalization of the Riverbanks of the Kuantan Singingi Regency Pathway Park is prepared in accordance with the local rules of the local area, where this Park will become a center for social interaction which includes cooperation, conflict, accommodation and acculturation between visitors and the Pathway Park manager. As well as the impact of this revitalization will affect the community's economic growth, public education, and there is a possibility of mixing cultures that enter from outside the area, and can improve environmental quality.*

Keywords **:** *social interaction, revitalization, parks.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang timbul di wilayah perkotaan terutama fasilitas umum yang harus diseimbangkan dengan kebutuhan dan jumlah masyarakatnya. Salah satu fungsi dari optimalnya ruang terbuka hijau juga merupakan wadah masyarakat agar lebih mudah berinteraksi dan memiliki tempat yang nyaman dalam melakukan interaksi sosial, salah satunya adalah taman. Taman merupakan salah satu destinasi serta bagian penting dalam pembentukan area perkotaan. Fungsi taman akan berdampak besar terhadap masyarakat baik itu dari bidang sosial maupun ekonomi. Pandangan sosiologi lingkungan dari adanya taman jalur ini sangatlah berpengaruh terhadap sistem sosial di masyarakat, karena taman jalur ini dinilai sebagai salah satu tempat pusat berkumpulnya masyarakat untuk dapat saling berinteraksi dan melakukan kegiatan tertentu, adapun kegiatan yang bisa dilakukan seperti berkumpul bersama teman, keluarga, tempat pagelaran seni, area berjualan kuliner maupun non kuliner.

Pandangan budaya masih perlu diberdayakan kembali para seniman lokal agar kegiatan seni daerah lebih eksis dikenal masyarakat seperti randai, hikayat, serta kuliner lokal daerah. Adanya kebudayaan dalam masyarakat merupakan bantuan yang besar pada tiap individu, sejak permulaan adanya masyarakat hingga kini. Dalam melatih individu menemukan hal baru dan menyempurnakan hal-hal sebelumnya melalui berbagai cara diperlukan kebudayaan lama yang dikenal, agar kebudayaan lama tersebut semakin berkembang, namun tidak hilang. Adanya taman jalur ini dijadikan ajang pengembangan budaya sebagai tempat pementasan budaya lokal. Fungsi kebudayaan

untuk mengatur manusia agar dapat memahmi cara menentukan sikap dan berperilaku, seperti: pedoman hidup berperilaku, pedoman hubungan berinteraksi antara manusia, wadah untuk menyalurkan perasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana revitalisasi bantaran sungai Park Lane yang sesuai dengan norma setempat sebagai sarana interaksi sosial

Konsep Teori

Teori Interaksi Sosial

Menurut durkheim dalam setiap masyarakat terdapat suatu kesadaran kolektif yaitu berupa totalitas kepercayaan yang sentimen bersama yang rata-rata ada pada anggota masyarakat bersama tersebut (Damsar & Indrayani, 2017). Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *asosiatif* dan *disosiatif. Asosiatif* yakni Interaksi sosial bersifat *asosiatif* akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut (Damsar, 2018).

1. Kerjasama (*cooperation*), kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu *bargaining* (tawar-menawar), *cooptation* (kooptasi), koalisi dan *joint-venture* (usaha patungan).
2. Akomodasi, merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi bebrapa bentuk antara lain :
   a. *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan
   b. Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutannya agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
   c. Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
   d. *Arbitration* yaitu, cara mencapai *compromise* dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
   e. *Adjudication* (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
   f. *Stalemate* yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.
   g. Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
   h. *Consiliation* yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak- pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama
3. Asimilasi. Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran (Setiadi, 2020).
4. Akulturasi. Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri (Ibrahim, 2019).

Faktor-faktor yang membuat proses interaksi menjadi terhambat adalah sebagai berikut (Ahmad, 2019):

1. Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya integritas.
2. Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antarindividu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu (Damsar, 2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Kabupaten Kuantan Singingi yang berfokus pada Taman Jalur Kota Teluk Kuantan. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah begitu banyak destinasi wosata di Kabupaten Kuantan Singingi, namun diantaranya yang paling besar merupakan Taman Jalur Teluk Kuantan. Wilayah taman ini sudah dijadikan tempat wisata bahkan sentral kegiatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan adanya agenda tetap tahunan yaitu Pacu Jalur yang diadakan disepanjang sungai kuantan ini, area Pacu Jalur juga bertepatan dengan Taman Jalur Teluk Kuantan, Subjek dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu mencakup orang-orang yang telah diseleksi dari kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang pernah berkaitan langsung dan yang dianggap paling paham tentang apa yang peneliti harapkan dengan proses revitalisasi tersebut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah : Bupati, Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi, Kepala Bappeda, Kepala PUPR, Kepala LAMR, Kepala Diskopdagrin, UMKM, dan Masyarakat Lokal. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, dan bahan dokumenter.

HASIL

Revitalisasi Taman Jalur Sebagai sesuai dengan kaidah lokal sebagai sarana interaksi sosial

Kerjasama.

Upaya kerjasama yang dikerahkan dimulai dari pembuatan perencanaan tata ruang dari Taman Jalur yang disesuaikan dengan kebutuhan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai ekonomi, budaya, sosial, teknologi dan juga memiliki tata lingkungan yang baik. Kerja sama ini tediri dari masyarakat lokal serta para pedagang yang merasakan langsung fasilitas yang saat ini sedang ada di Tepian Sungai Taman Jalur Kota Teluk Kuantan dan memberikan masukan serta gagasan yang dibutuhkan kedepannya oleh para wisatawan, sehingga gagasan tersebut dihimpun yang diberikan kepada pemerintah sesuai dengan tupoksi dinasnya masing-masing, yang nantinya akan menjadi poin penting dalam revitalisasi Tepian Sungai Taman Jalur ini. Keberagaman pola pikir manusia akan menimbulkan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, dalam hal penelitian ini kerja sama untuk menciptakan revitalisasi dibentuk dari berbagai kalangan yang berbeda, mulai dari masyarakat lokal dan non lokal serta para pedagang yang merasakan langsung kondisi Tepian Sungai serta Taman Jalur sehingga memunculkan gagasan baru yang perlu dibenahi serta diperbaiki dalam lingkungan Tepian Sungai dan Taman Jalur untuk kedepannya. Gagasan tersebut akan disampaikan kepada pemerintah sebagaimana perencana dan pelaksana revitalisasi agar berjalan sesuai dengan kaidah lokal serta perundangan yang berlaku. Pemerintahan ini sendiri juga terdiri dari berbagai dinas yang terkait sehingga akan dapat memunculkan berbagai pola pikir serta masukan baru demi terciptanya revitalisasi taman jalur. sehingga akan memunculkan berbagai pendapat dengan latar belakang sifat yang berbeda serta pengalaman-pengalaman dari tiap individu. Hal ini juga berkaitan dengan revitalisasi Taman Jalur saat ini yang sedang dilakukan. Kerjasama ini akan meningkatkan tingkat kesuksesan untuk mencapai tujuan awal yaitu membuat Ruang Terbuka Hijau sebagai ciri khas wisata di Teluk Kuantan ini menjadi lebih indah dan lebih baik lagi. Adanya keberagaman stakeholder dari berbagai bidang membuat kerjaan yang berat dalam mengembangkan Taman Jalur. Seperti halnya berbagai kalangan yang bekerja pada bidangnya masing-masing dan melakukan inisiatif serta upaya yang bisa mereka lakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Akulturasi

Taman Jalur merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari kota Teluk Kuantan saat ini telah memiliki nilai kebudayaan khusus tersendiri yang secara turun-temurun telah diwariskan hingga Memiliki gambaran ciri khas baik itu budaya, bahasa, dan perilaku masyarakatnya. Namun dengan adanya budaya yang masuk seperti yang semakin berkembang dengan melakukan penyiaran langsung kegiatan tahunan agenda Pacu Jalur di Taman Jalur yang merupakan Inovasi dan diadopsi dari kebudayaan luar implmentasikan dalam kegiatan saat ini, Selain itu revitalisasi Taman Jalur untuk mengedukasi para wisatawan lewat mencantumkan nama latin dari tumbuhan yang ditanam di Taman Jalur. Hal ini bertujuan agar

Taman Jalur juga memiliki nilai edukasi tersendiri, serta cara berpakaian masyarakat yang mengikuti trend saat ini. Bedasarkan kepercayaan dan rumor masyarakat setempat, nama batang kuantan berasal dari kata kuah santan (kuantan) yang dibuang ke sungai oleh masyarakat yang mengadakan pesta (alek gadang) di nagari tersebut. Santan itu dibuang karena sudah tercampur dengan potongan daging ular yang dikira adalah daging rusa/kijang yang ditemukan oleh pemuda di hutan. Ular yang mereka bunuh lalu ditarik (elo) ke arah hulu (mudiak) sungai, yang daerah tersebut bernama mudelo (mudiak elo). Ular tersebut dibawa ke tepi sungai dan disembelih serta dibersihkan dagingnya di batu bomban, nama tersebut berasal dari kata batu baumban (batu yang dilempar). Saat para pemuda itu menyembelih ular, ada orang yang tidak sengaja memergoki mereka. Orang itu ketika sudah sampai di desa menyampaikan bahwa ia melihat pemuda menyembelih ular. Namun ia datang sedikit terlambat, karena santan tersebut ternyata sudah tercampur dengan daging ular di dalam kuali (wajan). Namun ia berhasil meyakinkan warga desa kalau itu merupakan daging ular, alhasil kuah santan tersebut dibuang ke sungai.

Konflik

Kesadaran masyarakat terhadap kenyamanan pengunjung dan para pedagang serta peraturan yang ditetapkan di area Tepian Sungai Taman Jalur sangat penting diperhatikan, hal ini dilakukan agar para pedagang dan pengunjung dapat menikmati taman dengan tertib. Tempat-tempata penjualan dari para pedagang harus dirapikan, serta tempat duduk untuk para pengunjung harus diperbanyak, agar orang-orang tidak lagi sembarang duduk dan menginjak tanaman yang ada disektar taman. Peran pemerintah lah untuk memberikan sosialisasi, dan mengambil tindakan hukum terhadap pihak yang masih abai terhadap lingkungan dan menyepelekan peraturan yang ada. Faktor pendorong terjadinya konflik ini yaitu karena setiap individu memiliki kesempatan yang dilihatnya lebih baik lebih menjanjikan, seperti memiliki kesempatan dalam aspek ekonomi, adanya perbedaan kelas-kelas sosial, serta penyebab lainnya karena individu dari masyarakat tersebut tidak terbiasa membuka diri . Kelompok yang menutup diri atau menolak akan budaya baru yang datang maka kebudayaan baru tersebut akan sulit masuk dan setidaknya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berbaur dan bisa diterima. Jika tidak menemukan titik cerah makan permasalahan itu akan menjadi keretakan hingga konflikpun muncul.

Akomodasi

Akomodasi dalam interaksi sosial memiliki berbagai permasalahan yang perlu diatasi dan diperhatikan agar sebisa mungkin konflik dan permasalahan yang ada tidak berlanjut dan menyebabkan perpecahan antara individu maupun kelompok. Bentuk penyelesaian masalah yang sangat sering terjadi disekitar lingkungan Tepian Sungai Taman Jalur ini adalah Mediasi, dimana terdapat pihak ketiga sebagai penengah, serta pentingnya penanaman sikap toleransi antar individu dan kelompok, dukungan ini juga tak lepas dari peran pemerintah yang harus selalu aktif berinteraksi dengan masyarakat dilapangan serta menanyakan langsung keluhan-keluhan yang dialami oleh masyarakat serta langsung menyelesaikannnya tanpa menunggu terjadinya konflik. Beberapa permasalahan timbul karena adanya suatu kepentingan pribadi, berita permasalahan lain juga disebabkan karena kurangnya pemahaman dan lemahnya tindakan pemerintah yang mengatur pengelolaan Tepian Sungai Taman Jalur hingga para elemen yang terlibat di dalamnya dapat mematuhi segala peraturan agar jalur menjadi lebih indah dan nyaman bagi para masyarakat lokal maupun wisatawan. Akomodasi awalnya datang dari kepercayaan akan tindakan masing-masing, namun terkadang pertentangan dengan norma yang ada, sehingga akan muncul ketidakseimbangan antara nilai dalam lingkup masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di Taman Jalur menimbulkan keseimbangan antara para pengunjung serta pelaku UMKM yang terlibat langsung dengan kegiatan berjualan di Tepian Sungai, dan para pekerja sebagai petugas yang mengelola dan membersihkan area Tepian Sungai Taman Jalur. Para pengunjung juga berasal dari berbagai daerah maupun dari masyarakat setempat dan orang luar yang datang sesekali untuk berkunjung. Sikap toleransi masyarakat juga sangat penting dalam proses sosial ini hal ini dibentuk agar tidak terjadinya permasalahan dan konflik tertentu dari warga setempat dengan para wisatawan yang datang ke Taman Jalur.

Dampak Revitalisasi Tepian Sungai (Riverside) Taman Jalur Sesuai dengan Kaidah Lokal Sebagai Sarana Interaksi Sosial

Dampak Positif

Pusat Interaksi sosial Masyarakat, Tepian Sungai Taman Jalur saat ini menjadi tempat pusat rekreasi dimana lokasinya yang tepat dan strategis yaitu di pusat kota dan berhadapan langsung dengan Tapian Sungai Narosa membuat kemegahan dirasakan oleh para pengunjung. Karena hal itu banyak orang yang berdatangan menghampiri Taman Jalur yang sudah menjadi salah satu icon Kota Teluk Kuantan ini, sehingga terjadilah interaksi sosial serta kegiatan yang dimanfaatkan oleh para keluarga saat berkumpul di sore dan malam hari.

1. Meningkatkan Edukasi Masyarakat. Edukasi yang ada di Tepian Sungai Taman Jalur Kota Teluk Kuantan ini nantinya menuju revitalisasi akan dibuat edukasi kepada masyarakat, baik itu dari pengetahuan Flora dan fauna. Ciri khas dari Kuantan Singingi ini yang akan ditanam di sekitar taman jalur, selain itu juga menjadi pusat pengetahuan kebudayaan mengenai taman jalur. Bahwa terdapat budaya sebagai ciri khas dan terus melekat serta pada pengunjung dapat mudah mengetahui nya hanya dengan melihat gambar atau membaca relief yang ada.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat, karena Taman jalur Kota Teluk Kuantan ini merupakan tempat pusat rekreasi dimana berkumpulnya orang-orang di satu tempat dan melakukan kegiatan jual beli, jual beli tersebut dimanfaatkan oleh para pedagang setempat untuk menjual dagangannya sehingga dapat mengembangkan UMKM daerah melalui adanya Taman Jalur ini.
3. Memperbaiki kualitas lingkungan, ruang terbuka hijau yang terdiri dari banyaknya tanaman dan penghijauan dapat memanfaatkan pembersihan oksigen dari polusi udara tengah kota yang terkumpul.

Dampak Negatif

Faktor perubahan akan revitalisasi pasti memberikan dampak salah satunya merupakan dampak negatif dari adanya Taman Jalur in sebagau berikut :

1. Memicu Konflik. Pemicu konflik akibat adanya hubungan interaksi sosial merupakan hal yang lumrah terjadi, namun dalam hal ini konflik juga memiliki kelas yang berbeda-beda. Yaitu adanya konflik kecil yang dilakukan hanya atas dasar kekeluaargaan dan bisa diselesaikan antara pihak yang bersangkutan dan juga kepada pihak lain untuk memenuhi syarat, maupun konflik yang bersifat besar yaitu hingga membawa masalah ke pengadilan. ketika terdapat interaksi sosial dalam masyarakat tidak tertutup kemungkinan akan ada permasalahan dan kesalahpahaman yang terjadi, karena antar manusia yang memiliki pendapat serta sifat yang berbeda-beda. Selain itu adanya perbedaan kepentingan antara individu juga dapat menyebabkan konflik, baik itu konflik kecil maupun konflik besar. Sehingga seharusnya sebelum permasalahan tersebut menjadi sebuah konflik lebih baik harus segera diselesaikan dan menemukan solusinya.
2. Mudah berkembang aktifitas tidak sesuai kaidah. Kaidah lokal merupakan kepercayaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat, berwujud dalam aktivitas masyarakat lokal. Nilai-nilai Luhur warisan yang berlaku di tata kehidupan masyarakat dan diwariskan hingga masa kini serta masih dilakukan secara berulang-ulang merupakan nilai kaidah lokal yang dijaga dan ditanamkan kepada masyarakat secara tidak langsung hal ini merupakan suatu upaya untuk menjaga kelestarian budaya. kebiasaan yang tidak sesuai kaedah yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar Taman jalur, hal ini tidak dapat dielakkan karena Tepian Sungai Taman Jalur ini merupakan salah satu destinasi wisata. Akan datang berbagai macam orang serta berbagai asal yang memiliki kebudayaan berbeda-beda, sebagai tuan rumah atau masyarakat lokal kita tidak mungkin menolak secara gamblang para wisatawan yang datang dengan membawa kebudayaannya masing-masing, namun setidaknya hal ini juga sudah menjadi antisipasi oleh masyarakat agar melek kebudayaan sehingga kebiasaan yang datang tidak sepenuhnya mudah diterima dan harus kembali dan dapat membedakan nilai mana yang baik dan yang buruk.

SIMPULAN

Revitalisasi yang perlu dilakukan yaitu memberikan pemahaman dan sosialiasi khusus kepada masyarakat. Harusnya pemerintah harus selalu turun lapangan menanyakan langsung kendala yang ada dan menyelesaikannya sesegera mungkin sebelum permaslahan tersebut

menjadi sebuah konflik. Akomodasi, revitalisasi yang perlu dilakukan dalam melakukan akomodasi atau penyelesaian permasalahan dari konflik yang ada yaitu menanamkan sikap toleransi dan mempercayakan orang khusus untuk menjadi pihak ketiga yang mampu mengambil keputusan dan memiliki suara vokal dalam mengelola tepian sungai taman jalur ini. Hal ini untuk menghindari adanya konflik lebih lanjut dan permasalahan yang ada bisa segera diselesaikan tanpa perlu membesar-besarkannya. Dampak revitalisasi tepian sungai taman jalur ini menurut ahmad dibagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif, taman jalur menjadi sebagai pusat interaksi sosial masyarakat, meningkatkan edukasi masyarakat, meningkatkan peluang usaha, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Dampak negatif, dapat mudah memicu konflik, mudah berkembangnya aktifitas yang tidak sesuai kaidah lokal karena masuknya budaya luar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B. 2019. *Sosial Industri Transformasi Menuju Masyarakat Post-Industri*, Edisi 1. CV Pustaka Setia.

Damsar, & Indrayani. 2017. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Prenada Media Grup.

Damsar, P. D. 2017. *Pengantar Teori Sosiologi*. Kencana.

Damsar, P. D. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Prenada Media.

Ibrahim, J. T. 2019. *Sosiologi Pedesaan*. UMMPress.

Setiadi, E. M. 2020. *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media.